



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Iqmah Aisah¹, Dedi Romli Triputra², Laelia Nurpratiwiningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 1 September 2022

Revised: 6 September 2022

Accepted: 13 September 2022

The problem in this study is the learning difficulties experienced by students in solving math story problems. At SD Negeri Pebatan 03 students with a total of 28 children 30% based on the second semester test scores are still below the KKM score <62. The purpose of this study is to describe learning difficulties and the factors that cause learning difficulties in students. This type of research is qualitative with the subject of class IV teachers and students who have difficulty learning mathematics. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that the difficulties experienced by students were difficulties in counting, lack of understanding of mathematical language, and difficulties in visual perception. While the factors that cause learning to participants come from internal factors include; level of intelligence/intelligence, learning concentration, attitude and behavior, motivation, self-confidence, study habits, non-functioning senses, memory, and fatigue, while the external factors include; family, school, and community.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Students*

(*) Corresponding Author: Iqmahaisah26@gmail.com

How to Cite: Aisah, I., Triputra, D., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 158-172. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165628>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya ssebagai secara penuh individu. Pendidik dapat membantu peserta didik memenuhi potensi dan membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran. Melalui pendidikan, warga negara dapat menjadi masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Bab 1, pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar merupakan pengajaran dasar bagi anak usia 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pembinaan yang penting. Sekolah dasar adalah upaya mencerdaskan, membina dan mencetak kehidupan warga negara yang bertakwa, berbangsa dan bernegara, bangga dengan kualitas, kreativitas, keadaban, dan



kemampuan memecahkan masalah. Negara menguasai dan mengelola sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk jangka waktu enam tahun. Penjelasan tentang muatan kurikulum dasar pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB X Bab 37. Paragraf 1: Landasan dan sarana pendidikan Kurikulum Muatan wajib pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/vokasional, dan muatan lokal.

Guru sekolah dasar menghadapi kepribadian peserta didik yang berbeda-beda, ada peserta didik yang cepat belajar dan ada peserta didik yang lambat belajar. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar memegang peranan penting dalam keberhasilan, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar yang sangat mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan isi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah dipelajari dari informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Djamaludin (2014:6), belajar adalah "suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan itu berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya". dengan kata lain, belajar adalah suatu proses peningkatan kualitas perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipastikan bahwa peningkatan kuantitas dan kualitas perilaku dapat ditunjukkan dalam peningkatan kuantitas dan kualitas kemampuan di berbagai bidang.

Aktivitas dalam proses pembelajaran peserta didik di SD Negeri Pebatan 03 khususnya di kelas IV, peserta didik masih merasakan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik, itulah sebabnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan tengah semester masih rendah pada pembelajaran tertentu. Ini terutama berlaku untuk kelas IV. Salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh pendidik. Namun, hal ini juga dapat disebabkan oleh faktor pendidik itu sendiri yang menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar.

Menurut Jamaris (2015: 3), kesulitan belajar "suatu kelainan yang membuat individu sulit untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara efisien". Karena kompleksitas dan keterkaitannya, penyebab ketidakmampuan belajar sebagian besar tidak diketahui. Salah satu elemen yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang memiliki masalah belajar adalah sejauh mana peserta didik mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan matematika dalam mengerjakan soal matematika tentang bangun datar untuk mencapai tujuan pembelajaran, masalah narasi matematika menggabungkan banyak tema bahasa Indonesia yang saling melengkapi. Menurut Marlina (2022: 76) matematika adalah sekumpulan pelajaran yang berisi angka-angka, dengan demikian, tidak jarang anak-anak mengalami kesulitan dalam meninjau dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, kesulitan tersebut membutuhkan bimbingan yang maksimal. Nursalam (2016:2) menyatakan bahwa "sebagian besar siswa terus memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang

mengabaikannya”. Menurut Abidin (2018: 93), “matematika adalah penggunaan simbol dan kosakata yang terdefinisi dengan baik, oleh karena itu pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dalam situasi dunia nyata maupun matematika”. Bagi sebagian besar anak-anak, belajar matematika sebanding dengan mengadopsi bahasa kedua, karena bahasa yang digunakan untuk belajar matematika diajarkan secara eksklusif di sekolah dan tidak pernah digunakan di luar .

Soal cerita adalah soal yang berbentuk cerita atau kalimat yang menggambarkan peristiwa berhubungan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi dalam sesi matematika. Peserta didik harus dapat berhitung, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana hal-hal diselesaikan.

Menurut guru kelas IV di SD Negeri Pebatan 03 permasalahan pada peserta didik kelas IV terkait dalam belajar matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, bersumber dari observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas IV. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar pada nilai ulangan tengah semester dengan jumlah siswa 28 anak 30% masih di bawah nilai KKM 63, sehingga peserta didik menganggap matematika terlalu sulit untuk dipahami, membosankan, dan topik yang tidak menarik. Peserta didik yang bergumul dengan masalah cerita terus mengalami kesulitan memahami bahasa matematika, dan guru terus mengandalkan sebagian besar pada teknik ceramah.

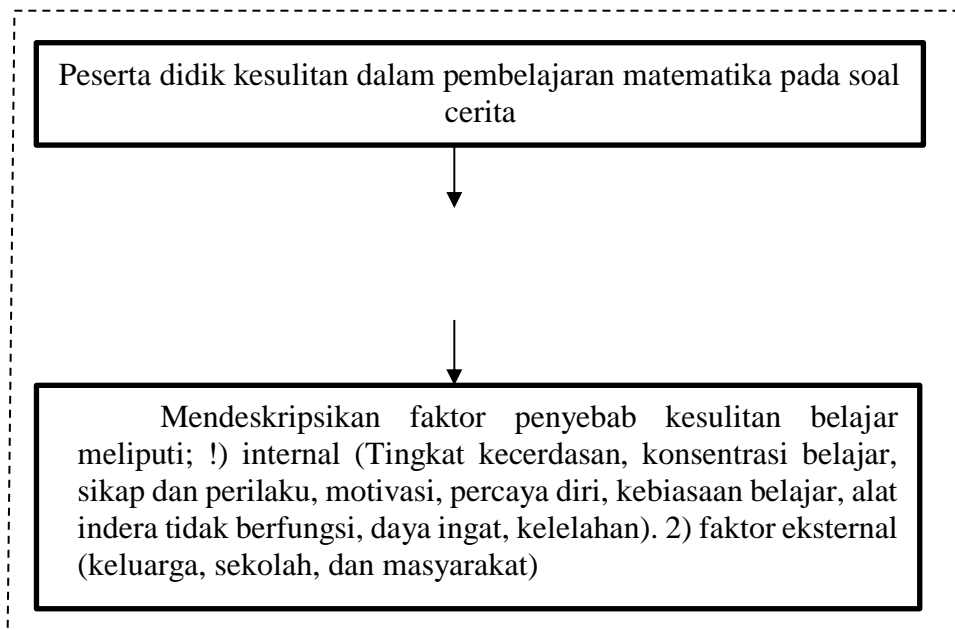
Penelitian Utari (2019), Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Memecahkan Masalah Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakrejo, mendukung dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan peserta didik mengalami sejumlah kesulitan belajar, antara lain kesulitan dalam memahami konsep, manajemen masalah, dan pemecahan masalah. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering melakukannya karena faktor internal dan lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti terkait analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada kelas IV SD Negeri Pebatan 03”.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pebatan 03 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari Maret 2022 s.d Juli 2022. Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian karena itulah tujuan utamanya. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, tidak akan memenuhi standar data (Sugiyono: 308). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek guru kelas IV dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Penelitian yang dikaji yaitu tentang kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita, jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode analisis induktif (Rukin, 2019: 6). Dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita gambaran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Temuan peneliti didasarkan pada observasi kegiatan pembelajaran matematika dan wawancara langsung dengan informan yaitu guru kelas IV serta peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik yang nilai ujian tengah semester dua. Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut tersebar pada rentangan kategori dari sedikit sulit sampai sulit.

Tablei 1. Persentase Jumlah Peserta Didik dalam Kategori Kesulitan Belajar

Rentang Nilai	Persentase Kesulitan Belajar	Kriteria Kesulitan Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
81-100	0-20%	Tidak sulit	-	-
61-80	21-40%	Sedikit sulit	4 orang	67%
41-60	41-60%	Cukup sulit	2 orang	33%
21-40	61-80%	Sulit	-	-
0-20	81-100%	Sangat sulit	-	-
Total			6 orang	100%

Kesulitan Pembelajaran Matematika

Peserta didik kelas IV dari 28 anak yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu terdiri dari 6 anak, salah satunya pada materi bangun datar bab 4 peserta didik mengalami berbagai kesulitan seperti kelemahan dalam menghitung, kesulitan pemahaman bahasa, dan kesulitan dalam persepsi visual.

1. Kelemahan dalam menghitung

Pada peserta didik kelas IV masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghitung seperti yang dituturkan oleh guru kelas IV “Kalau di kelas IV masih ada sih, terutama dalam pembagian kurang lebih 60% masih kesulitan”. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV yang menjadi informan, dua orang mengalami cukup kesulitan menghitung 33,3 %, kategori sulit dua orang 33,3%, dan kategori tidak mengalami kesulitan menghitung dua orang 33,3%. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV berdasarkan wawancara menurut informan 6 menuturkan “Perkalian dan pembagian agak sulit” dan informan 3 juga menuturkan ”Penjumlahan dan pengurangan saya masih sulit”.

Berdasarkan hasil dari observasi pada saat pembelajaran matematika Peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan operasi pembagian, karena pada saat mengerjakan soal matematika peserta didik melakukan kesalahan sehingga jawaban peserta didik belum benar. Selain itu peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan operasi pembagian dan perkalian, karena pada saat mengerjakan soal hasil pada pembagian dan perkalian peserta didik masih belum benar.

2. Kesulitan pemahaman bahasa

Kesulitan dalam memahami bahasa matematika dapat disebabkan karena belum lancar membaca, tidak mengenal angka dan symbol-simbol dalam soal matematika. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 6 informan hanya 1 informan yang tidak bisa membaca, karena anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dituturkan oleh guru kelas IV “Kalau di kelas IV masih ada, karena itu seharusnya di sekolah SDLB, mungkin karena orang tuanya malu jadi tidak di SDLB”.

Berdasarkan hasil observasi masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, pada saat mengerjakan soal matematika, karena selalu membaca ulang pertanyaan berkali-kali,

3. Kesulitan dalam persepsi visual

Kesulitan peserta didik kelas IV berdasarkan wawancara terkait dengan pembelajaran matematika pada bangun datar persegi dan persegi panjang masih ada peserta didik yang tidak menuliskan rumus dalam menjawab soal seperti yang dituturkan oleh informan 3 “Tidak langsung jawaban”. Peserta didik tidak menuliskan rumus hasil dari wawancara peserta didik mengalami kesulitan karena belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil obeservasi masih ada peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan rumus, karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar persegi dan persegi panjang, sehingga peserta didik tidak menuliskan rumus, melainkan langsung jawaban.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor Internal

1. Tingkat kecerdasan/intelegensi

Daya pikir yang rendah pada peserta didik akan sulit untuk berpikir dalam menerima dan memahami pembelajaran matematika, oleh karena itu kemampuan berpikir peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti yang dituturkan oleh guru kelas IV “Iya mempengaruhi, anak yang pemahamannya atau pola pikirnya rendah ya dalam pembelajaran matematika masih harus mengulang,

tiap anak ada yang pintar ada yang kurang pintar, kalau anak yang pemahamannya cerdas ya pasti aktif sering maju kedepan untuk menjawab soal dari guru dipapan tulis”.

2. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar yaitu fokus pada satu tujuan, berdasarkan wawancara dengan semua informan peserta didik ada yang tidak fokus seperti yang dituturkan oleh informan 5 “Tidak fokus, karena ramai”. Peserta didik tidak dapat fokus selama kegiatan pembelajaran karena kondisi kelas yang selalu ramai, seperti yang dikatakan oleh informan 2 “Iya selalu ramai”. Sedangkan berdasarkan observasi banyak peserta didik yang kehilangan konsentrasi karena berbicara sendiri saat belajar di kelas.

3. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku peserta didik juga dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas menurut informan 6 mengatakan “Agak sulit”, kesulitan yang dialami peserta didik membuat peserta informan 6 hasi dari wawancara mengatakan merasa “bosan”. Pada hasil observasi masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

4. Motivasi

Motivasi belajar pada informan peserta didik masih ada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti yang dituturkan informan 2 “Agak semangat” dan informan 4 “Lumayan semangat”. Sedangkan hasil dari observasi masih ada peserta didik yang kurang semangat, dan terlihat bosan pada saat kegiatan belajar.

5. Percaya diri

Rasa percaya diri pada informan peserta didik kelas IV berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menuturkan “Kalau saya perhatikan cuma ada beberapa anak ya mba, kalau saya mengajar misal disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada dipapan tulis ada yang mau ada yang tidak mau”. Pada observasi masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri, baik dimulai dari bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

6. Kebiasaan belajar

Hasil dari wawancara masih banyak peserta didik yang jarang mengerjakan, seperti yang dituturkan oleh guru kelas IV “Ada yang tidak ada yang mengerjakan, ya banyakan yang tidak mengerjkanlah pokoknya, kalau basicnya orang tuanya peduli ya mengerjakan mayoritas 70% tidak mengerjakan”. Selain dari tugas sekolah kebiasaan peserta didik juga dapat dilihat dari sering atau tidaknya masuk sekolah. Hasil dari wawancara masih ada peserta didik yang sering tidak masuk sekolah seperti yang dikatakan informan 4 “Sering”. Berdasarkan hasil observasi Peserta didik tidak mengerjakan pada saat guru meminta tugas yang sudah dikerjakan di rumah. Peserta didik belum siap belajar, karena tidak membawa buku pada saat pelajaran dimulai.

7. Alat indera tidak berfungsi

Hasil dari wawancara dengan informan tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pendengaran maupun pada penglihatan. Namun berdasarkan wawancara dengan guru mengatakan “Kadang-kadang anak tempat duduknya tidak menetap, duduk dengan sendirinya, yang biasa disebelah barat

pindah ke timur, tapi selama saya ngajar menulisnya agak besar, jadi yang dibelakang kelihatan”.

8. Daya ingat

Ingatan peserta didik yang baik akan memudahkan dalam mengingat materi yang sudah dipelajari, berdasarkan hasil wawancara dengan informan peserta didik masih banyak yang tidak dapat mengingat materi yang sudah dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV “Ada yang ingat ada yang tidak, ya mungkin tadi di rumah tidak mengulang pelajaran yang di sekolah”. Sama halnya dengan hasil dari observasi peserta didik tidak bisa mengingat ketika guru bertanya materi yang sudah diajarkan

9. Kelelahan

Berdasarkan wawancara dengan informan peserta didik masih ada yang sering mengantuk dan keadaan kesehatan peserta didik sering merasa pusing seperti yang dituturkan informan 4 “Sering pusing”. Sedangkan hasil dari observasi Peserta didik sering menguap pada saat pelajaran.

Faktor Eksternal

1. Keluarga

Wawancara terkait keluarga terdiri dari perhatian orang tua, hasil dari wawancara dengan informan peneliti tidak menemukan peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua. Selain perhatian ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi, hasil dari wawancara dengan informan semuanya mengatakan mencukupi. Hasil dari observasi masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Sekolah

Perhatian dari guru hasil dari wawancara masih ada peserta didik yang belum merasakan perhatian dari guru, seperti yang dikatakan informan 7 “Kayaknya tidak”. Selain itu menurut informan mengatakan 4 sikap guru “Galak” pada saat kegiatan belajar. Hasil wawancara terkait dengan metode mengajar guru mengatakan “Kadang-kadang proses, kadang-kadang saya ambil dari youtube jadi ada salon volumenya dibesarkan, kadang menggunakan lingkungan sekitar misal kalau bangun ruang ya pakai gelas. kalau bangun datar ya meja”. Hasil observasi guru kurang memperhatikan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.

3. Masyarakat

Warga disekitar peserta didik berdasarkan hasil wawancara informan 2 “Iya, masih banyak yang sekolah”. Sedangkan pada sikap warga menurut informan 4 mengatakan “Kurang baik”. Pada hasil dari observasi warga disekitar tempat tinggal peserta didik masih banyak yang sekolah.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika dan faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita kelas IV di SD Negeri Pebatan 03.

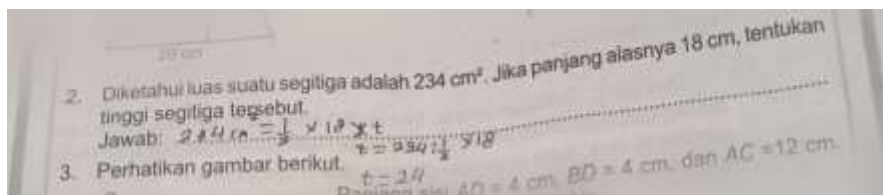
Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika pada peserta didik menurut Pingge (2020: 86) peserta didik tidak dapat belajar karena adanya hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan menurut Urbayatun (2019: 7)

kesulitan belajar merupakan “Tantangan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang dihadapi anak selama kegiatan belajar sehingga menghambat pencapaian suatu tujuan belajar dan pencapaian tingkat belajar seseorang”, peserta didik kelas IV yang terhambat atau gangguan pada kegiatan belajar akan menyebabkan belajar menjadi tidak efektif, seperti pendapat Sumarsono (2020: 96) “suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara efektif karena adanya rintangan dan gangguan tertentu dalam proses belajar, sehingga menghalangi untuk mencapai hasil belajar yang dipersyaratkan”. Pada penelitian ini fokus yang akan peneliti tuju terkait dengan kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar.

1. Kelemahan dalam menghitung

Kelemahan dalam menghitung dapat diketahui dari kesalahan peserta didik dalam menjawab soal matematika. Kesulitan peserta didik yaitu pada kesalahan peserta didik dalam melakukan operasi hitung matematika, seperti yang diungkapkan oleh informan 3 “*Penjumlahan dan pengurangan saya masih sulit*”.

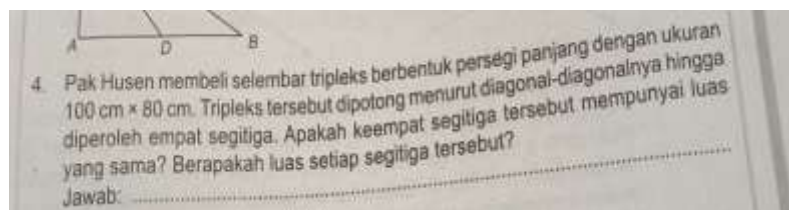


Gambar 2. Hasil Pekerjaan Informan 6 yang Kesulitan Operasi Hitung

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV setelah pembelajaran matematika, peneliti meminta hasil pekerjaan informan yang mengalami kesulitan belajar matematika, dari hasil pekerjaan informan peneliti dapat mengetahui kesalahan-kesalahan hasil jawaban informan dalam melakukan operasi hitung. Pada hasil pekerjaan informan 6, jawaban informan 6 masih belum benar dalam perkalian dan pembagian, jawaban yang benar seharusnya $2 \times 234 : 18 = 26$, bukan 24.

2. Pemahaman bahasa matematika yang kurang

Soal cerita dalam matematika peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah harus menerjemahkan masalah ke dalam proses matematika yang bermakna. Kemampuan membaca pada peserta didik berpengaruh pada kemampuan menulis, apabila kemampuan membaca pada peserta didik belum lancar peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pada penelitian ini peneliti menemukan peserta didik yang belum lancar membaca, seperti yang diungkapkan oleh informan 4 “*Iya, kesulitan*”.

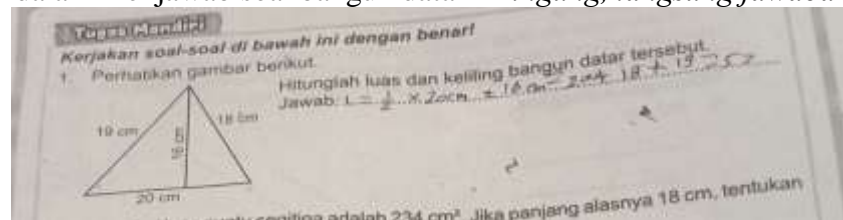


Gambar 3. Hasil Pekerjaan Informan 4 yang Tidak diisi

Langkah pertama bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu soal cerita adalah terlebih dahulu membaca soal tersebut dan memahami isi bahan bacaan yang diberikan, namun dapat diamati jawaban informan 4 masih kosong atau belum diisi, penyebab informan 4 tidak mengisi pada tugas yang diberikan guru karena informan kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita.

3. Kesulitan dalam persepsi visual

Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu dalam menentukan rumus pada materi bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Peserta didik yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru terkait bangun datar akan kesulitan dan kebingungan dalam menentukan rumus, seperti yang dikatakan oleh informan 3 dalam menjawab soal bangun datar "*Bingung, langsung jawaban*".



Gambar 4. Hasil Pekerjaan Informan 6 yang Tidak Menuliskan Rumus

Gambar 4. merupakan salah satu jawaban informan 6 yang tidak mencantumkan rumus pada bangun datar segitiga, dari pengamatan peneliti informan 6 dalam menjawab, nforman 6 langsung menuliskan jawaban tanpa dituliskan rumus segitiga terlebih dahulu.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada peserta didik disebabkan oleh dua faktor, menurut Sutrisno (2019: 56) kedua faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal diantaranya; tingkat kecerdasan/intelegensi, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, motivasi, percaya diri, kebiasaan belajar, alat indera tidak berfungsi, daya ingat, dan kelelahan, sedangkan pada faktor eksternal meliputi; keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor Internal

1. Tingkat kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan pada peserta didik merupakan keberhasilan peserta didik selama belajar di kelas. Pada saat observasi peneliti memperoleh data terkait nilai ulangan tengah semester dua pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tabel 2. Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester

No	Nama	Nilai
1	Cintiya Agustin	61
2	Rosdianah	61
3	Aden Putra Bil Said	61
4	Muhammad Raihan	59
5	Muhammad Alfin Setiawan	61
6	Syafik Fauzi	52

Hasil nilai ulangan tengah semester peserta didik kelas IV pada pembelajaran matematika yang masih dibawah kkm >63 , hasil nilai peserta didik yang masih rendah guru menangani dengan cara mengulang atau melakukan remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik kelas IV yang masih rendah.

2. Konsentrasi belajar

Menurut Juita (2018: 124) konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang tidak begitu mudah diketahui oleh orang lain selain dari individu. Selama belajar di kelas, pembelajaran harus benar-benar terfokus pada materi yang diajarkan, tetapi ada banyak hal yang dapat mengganggu belajar peserta didik, tetapi jika peserta didik fokus pada tujuannya, kemungkinan besar hal-hal yang menjadi pengganggu tidak akan mempengaruhi. Keadaan peserta didik yang tidak kondusif atau ramai pada saat kegiatan belajar dapat mengganggu peserta didik lainnya dalam menyerap informasi penjelasan materi dari guru, seperti yang diungkapkan oleh informan 6 “*nggak fokus, soalnya berisik*”.



Gambar 5. Informan Sedang Mengobrol Sendiri

Selama kegiatan belajar di kelas peserta didik yang mengobrol sendiri atau mengobrol dengan temannya, dapat membuat peserta didik lainnya ikut terganggu, karena aktivitas peserta didik yang dilakukan dapat mencuri perhatian peserta didik yang sedang konsentrasi dalam belajar di kelas, akibatnya peserta didik lainnya hanya tertuju pada peserta didik yang sedang mengobrol sendiri.

3. Sikap dan perilaku

Peserta didik dengan sikap positif terhadap suatu mata pelajaran memastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar berhasil sesuai tujuan yang diinginkan oleh pendidik. Sebaliknya, sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan berbagai kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang tidak menyukai matematika cenderung merasa pusing seperti yang dikatakan informan 4 “*Nggak suka, bikin pusing*” (wawancara pada 25/05/2022), informan merasa pusing dalam memahami terkait dengan mata pelajaran matematika, bagi informan 4 matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Peserta didik yang tidak menyukai matematika cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan dari guru, seperti bercanda sendiri, atau melakukan aktivitas lainnya.

4. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek terpenting dari proses belajar belajar yang dimiliki peserta didik dalam menentukan hasil belajar yang peserta didik capai, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mendapat kesuksesan dalam belajar, motivasi pada diri peserta didik dapat didorong oleh pendidik itu sendiri. Namun, peserta didik cenderung memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.



Gambar 6. Informan Tidak Semangat Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan bermalas-malasan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru (Budiyani, 2021: 311). Peserta didik dengan motivasi rendah cenderung tidak mengikuti kegiatan belajar. Selama peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas IV masih rendah.

5. Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki setiap orang, dan tingkat kepercayaan diri rasa yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas tanpa ragu-ragu. Rasa percaya diri peserta didik dapat diukur dengan peserta didik yang selalu aktif belajar. Peserta didik yang selalu aktif belajar mungkin memiliki rasa percaya diri peserta yang tinggi, sedangkan peserta didik yang pasif kemungkinan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Pernyataan dari guru kelas IV beliau mengatakan *“Kalau saya perhatikan cuma ada beberapa anak, kalau saya mengajar disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada dipapan tulis ada yang mau ada yang tidak mau”*.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan banyak peserta didik peserta didik yang masih ragu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab kaitannya dengan materi, terutama pada materi soal cerita matematika bangun datar.

6. Kebiasaan belajar

Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, peserta didik yang belajar setiap hari terlihat jelas ketika berada di sekolah dalam mengerjakan soal dan lain-lainnya. Namun temuan yang dilakukan selama observasi dan wawancara terkait pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan, seperti yang dikatakan guru kelas IV *“Ada yang tidak ada yang mengerjakan, ya banyakan yang tidak mengerjakanlah pokoknya, kalau basicnya orang tuanya peduli ya mengerjakan mayoritas 70% tidak mengerjakan”*.

7. Alat indera tidak berfungsi

Panca indera merupakan organ yang mendukung dalam kegiatan belajar selama di sekolah, karena dengan memiliki panca indera yang sempurna dan sehat dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran (Payon, 2021: 57). Namun, jika salah satu dari panca indera tidak berfungsi, peserta didik akan mengalami kesulitan mengasimilasi materi. Mata merupakan organ yang mendukung peserta didik dalam melihat selama belajar, gangguan pada penglihatan akan mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi terutama ketika belajar matematika. Gangguan pendengaran pada peserta didik juga akan menghambat peserta didik dalam menyerap informasi. Namun selama penelitian

berlangsung peneliti tidak menemukan penjelasan yang lebih mendalam terkait dengan penglihatan dan pendengaran peserta didik kelas IV.

8. Daya ingat

Daya ingat pada peserta didik tidak semuanya sama, peserta didik dengan ingatan yang kuat dapat mengingat materi yang sewaktu-waktu akan ditanyakan oleh guru, sebaliknya peserta didik dengan ingatan yang buruk, akan kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan. Demikian pernyataan dari informan 1 hasil dari wawancara dalam kutipan beliau mengatakan "*Ada yang ingat ada yang tidak, mungkin di rumah tidak mengulang pelajaran yang di sekolah*". Peserta didik dapat mengingat materi jika peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru, jika peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan akan maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengingatnya.

9. Kelelahan

Keadaan tubuh yang lelah ketika mengikuti pembelajaran akan menimbulkan kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, Kelelahan dapat disebabkan karena kesehatan fisik yang diderita peserta didik. Peserta didik yang merasa kelelahan pada saat pelajaran akan terlihat, seperti yang dikatakan informan 4 "*Sering pusing*" kelelahan dengan merasa pusing akan terasa sulit untuk berkonsentrasi, seakan-akan otak kehabisan untuk bekerja (Stevani, 2018: 108). Selain itu kelelahan dapat terjadi karena kurangnya tidur misalnya mengantuk pada saat pelajaran, peserta didik dalam kondisi kelelahan bahkan jika diberikan motivasi tidak akan membuat anak semangat dalam belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika peneliti dapat menemukan beberapa peserta didik yang tidak semangat dan sering bersandar di meja belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar,

Faktor Eksternal

1. Keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pola asuh anak, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik. Perhatian yang dapat diberikan oleh keluarga merupakan perhatian yang dibutuhkan anak, Semakin tinggi tingkat perhatian orang tua akan semakin mudah anak untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan (Rofiqul, 2016: 245). Anak yang masih sekolah orang tua berperan dalam keberhasilan peserta didik pada hasil belajar, perhatian dari orang tua yaitu dapat mengingatkan anak untuk belajar dan membantu mengerjakan tugas sekolah. Peserta didik yang sering diperhatikan oleh orang tua maupun orang-orang yang menjadi penghuni dalam satu rumah, peserta didik akan merasa senang ketika sedang berada di rumah. Sebaliknya peserta didik yang kurang perhatian dari keluarga biasanya tidak merasa senang ketika berada di rumah.

Selain perhatian dari orang tua ekonomi juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Kegiatan berpengaruh jika ekonomi keluarga tidak memadai kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Di sisi lain ekonomi yang mencukupi peserta didik dalam belajar dapat mengembangka peserta didik semangat belajar.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik, Segala bentuk perlakuan di sekolah akan mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, guru dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik. Keteladanan tidak hanya menjadi

panutan yang baik tetapi juga sebagai penegasan moral dalam bersikap dan berperilaku (Prasetyo, 2019: 24).

Selama peneliti melakukan observasi pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Menurut informan 6 selama kegiatan belajar berlangsung mengatakan *“Kayak marah gitu, karena anak-anaknya berisik”*. Sikap guru dalam mengajar jarang tersenyum karena keadaan kelas yang tidak kondusif, namun sebagai guru dalam mendidik harus dapat menyikapi keadaan kelas yang sering kali ricuh.

Sikap guru dalam menyikapi peserta didik yang ramai seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV *“Kadang-kadang saya buat suara kaget atau saya diam otomatis anak-anak pasti bingung, nanti anak yang memperhatikan menegur disuruh diam”*. Membuat suara keras yang tiba-tiba biasanya mengejutkan peserta didik dan memungkinkan untuk memfokuskan kembali perhatian peserta didik pada penjelasan guru.

Selain itu, pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diberikannya, sehingga jika metode pengajaran guru kurang baik, dapat memberikan pengaruh belajar pada peserta didik (Jaenudin 2017: 6). Bukan hanya metode saja melainkan media pembelajaran juga harus variatif, agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran matematika dan tidak mengalami kebosanan.



Gsmbar 7. Media Belajar yang di Gunakan Guru

Media belajar yang digunakan guru kelas IV pada pembelajaran matematika bangun datar menggunakan papan tulis dan menggunakan benda-benda di sekitar sekolah. Media yang digunakan guru dalam mengajar memang kurang variatif, karena hanya menggunakan media yang seadanya. Akan tetapi untuk menggunakan media yang variatif membutuhkan dukungan sarana dan prasarana sekolah. Guru biasanya menggunakan media teknologi seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV *“Iya selalu menggunakan media teknologi dan lingkungan disekitar”*, yang dimaksud guru menggunakan teknologi yaitu video pembelajaran yang diambil dari youtube.

Media video pembelajaran dari youtube sebagai perantara untuk membantu guru dalam menyampaikan materi tentunya harus menggunakan proyektor, akan tetapi seperti yang diungkapkan guru kelas IV *“Sarana pembelajarankan ada proyektor tapi kurang, seharusnya satu kelas satu ya, kemudian kalau ada sambungan internetkan enak untuk pembelajaran, jadi sarananya menurut saya kurang”*, penjelasan dari guru dalam wawancara diketahui sarana dan prasarana di SD Negeri Pebatan 03 masih belum cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah.

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor eksternal bagi peserta didik, kondisi tempat tinggal disekitar peserta didik dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Jika kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik terdiri dari orang-orang terpelajar dan akhlak yang baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran, sebaliknya jika tempat tinggal peserta didik dikelilingi oleh anak-anak nakal, tidak bersekolah bahkan pengangguran dapat mempengaruhi peserta didik. Hasil dari analisis penelitian dari wawancara warga disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik masih banyak warga yang sekolah, sedangkan pada sikap warga masih ada yang memiliki sikap kurang baik

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita yang dialami peserta didik kelas IV SD Negeri Pebatan 03 meliputi; a) Kelemahan dalam menghitung peserta didik meliputi berupa kesulitan dalam melakukan operasi hitung (perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan), b) Pemahaman bahasa matematika yang kurang, dari 28 anak peserta didik kesulitan dalam membaca 1 anak, c) Kesulitan dalam persepsi visual, peserta didik kesulitan dalam menentukan rumus bangun datar.

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV yaitu pada faktor internal yang mempengaruhi belajar diantaranya tingkat kecerdasan/intelegensi, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, motivasi, percaya diri, kebiasaan belajar, alat indera tidak berfungsi, daya ingat, dan kelelahan. Sedangkan pada faktor eksternal yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi Sains Membaca dan Menulis*.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Maju*, 8(2), 310–319.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Djamaludin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Gumanti, S. D. (2018). Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(2), 106–111.
- Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). *Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang*. 1–11.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*.
- Juita. (2020). *Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*. 1(1), 24–29.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*.

- Marlina, Eli., Dedi Romli Triputra., L. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Hasil Belajar Matematika*. 75-78. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2053/164>
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas DIDIK III SD*. 2(02), 53–60.
- Pingge, H. D. (2020). *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rofiqul, P. A., & Rifa, M. (2016). Rofiqul A'la & Muhamad Rifa'i Subhi, Perhatian Orang Tua. *Jurnal Madaniyah*, 2, 242–259.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumarsono, P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*.
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*.